

**PENGARUH KOMITE AUDIT, *GROSS PROFIT MARGIN*  
(GPM), *RETURN ON ASSETS* (ROA) DAN *LEVERAGE*  
TERHADAP *RETURN SAHAM***

**(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks  
LQ 45 periode 2015 - 2018)**



**Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh:**

**INDAH PRATIWI  
B 200160302**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH KOMITE AUDIT, *GROSS PROFIT MARGIN* (GPM),  
*RETURN ON ASSETS* (ROA) DAN *LEVERAGE* TERHADAP *RETURN*  
SAHAM**

**(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45  
periode 2015 - 2018)**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**INDAH PRATIWI**

**B 200 160 302**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji:

Dosen Pembimbing



**(Dra. Rina Trisnawati, M.Si. Akt, Ph.D., CA)**

**NIDN: 0624026901**

## HALAMAN PENGESAHAN

### **PENGARUH KOMITE AUDIT, *GROSS PROFIT MARGIN* (GPM), *RETURN ON ASSETS* (ROA) DAN *LEVERAGE* TERHADAP *RETURN* SAHAM**

**(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45  
periode 2015 - 2018)**

Yang ditulis oleh:

**INDAH PRATIWI**

**B 200 160 302**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada tanggal 16 Oktober 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. Dra. Rina Trisnawati, M.Si. Akt, Ph.D., CA (  )  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Nursiam, M.H, Akt, CA (  )  
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Drs. Suyatmin Waskito Adi, M.Si (  )  
(Anggota 2 Dewan Penguji)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

  
(Dr. Syamsudin, M.M)  
NIDN: 017025701

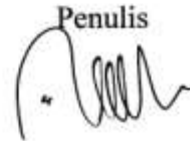
## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah publikasi ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 Oktober 2020

Penulis



**INDAH PRATIWI**  
**B 200 160 302**

**PENGARUH KOMITE AUDIT, *GROSS PROFIT MARGIN* (GPM),  
*RETURN ON ASSETS* (ROA) DAN *LEVERAGE* TERHADAP *RETURN*  
SAHAM**

**(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45  
periode 2015 - 2018)**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komite audit, *gross profit margin*, *return on assets*, dan *leverage* terhadap *return* saham. Data diperoleh dari annual report perusahaan klasifikasi perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak sebanyak 120. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Seluruh hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan hasil ditolak dengan nilai signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), namun model regresi penelitian ini dinyatakan *fit* (*goodness of fit*) karena nilai F kurang dari 0,05. Apabila penelitian menggunakan tingkat signifikansi 10% ( $\alpha = 0,10$ ), maka variabel *Gross Profit Margin* dan *Leverage* berpengaruh terhadap *Return* Saham.

**Kata kunci:** *return* saham, komite audit, *gross profit margin*, *return on assets*, *leverage*.

**Abstrac**

This study aims to analyze the effect of the audit committee, gross profit margin, return on assets, and leverage on stock returns. The data was obtained from the annual report of the LQ 45 company classification companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2018 period. The sampling technique used in this study was purposive sampling with a total sample size of 120. Data analysis used multiple linear regression analysis. All hypotheses in this study show the results were rejected with a significance value of 5% ( $\alpha = 0.05$ ), but the regression model of this study was declared fit (*goodness of fit*) because the F value was less than 0.05. If the research uses a significance level of 10% ( $\alpha = 0.10$ ), the Gross Profit Margin and Leverage variables affect the Stock Return.

**Keywords:** stock return, audit committee, gross profit margin, return on assets, leverage.

**1. PENDAHULUAN**

Pasar modal di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini telah menjadi perhatian banyak kalangan, khususnya masyarakat bisnis. Hal ini disebabkan oleh kegiatan pasar modal semakin berkembang dan meningkatnya keinginan

masyarakat bisnis dalam mencari alternatif sumber pembiayaan usaha selain bank. Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 menjelaskan pasar modal dengan lebih spesifik sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, perusahaan public yang berkaitan dengan Efek.

Suatu perusahaan yang mencari sumber pembiayaan usaha dapat menerbitkan saham dan menjualnya di pasar modal tanpa harus membayar beban bunga tetap. Selain itu, perkembangan pasar modal Indonesia juga dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berinvestasi atau menjadi investor. Dalam melakukan investasi pada saham, yang diharapkan oleh para investor adalah memperoleh *return*. Oleh karena itu, *return* saham sangat penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari suatu perusahaan, sehingga perusahaan berusaha menjaga, mengevaluasi dan memperbaiki kinerjanya yang dapat mempengaruhi *return* saham agar portofolio saham yang diinvestasikan meningkat. Investor atau pemodal sebelum membeli saham di pasar modal sebaiknya menganalisis dan menilai saham perusahaan yang akan ia beli untuk mendapatkan keuntungan yang besar.

Dalam memprediksi *return* saham terdapat banyak faktor yang dapat digunakan sebagai parameter, salah satunya adalah informasi keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi penting bagi para calon investor, karena dari laporan keuangan inilah dapat diketahui kinerja dari suatu perusahaan. Kinerja adalah ukuran keberhasilan dari setiap bisnis. Berbagai teknik pengukuran kinerja perusahaan telah dikembangkan untuk memberi gambaran yang tepat dari setiap bisnis suatu perusahaan. Kinerja dari manajemen dan kegiatan operasional perusahaan yang baik dapat meningkatkan laba bersih sehingga membuat harga per saham menjadi tinggi. Investor dalam menanamkan modalnya akan mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya ke perusahaan mana modal akan ditanamkan. Adapun LQ 45 adalah salah satu indeks unggulan di BEI. Indeks ini beranggotakan 45 saham dengan tingkat kapitalisasi terbesar dan terlikuid, sekaligus porsi kepemilikan saham publik terbesar. Seperti IHSG, indeks LQ 45 kerap menjadi acuan menakar performa investasi para partisipan bursa saham, baik investor individual maupun institusi.

Menurut Kennedy *et al* (2016), berbagai informasi yang berhubungan dengan kondisi atau kinerja perusahaan secara keseluruhan dan prospek perusahaan yang ingin didanai, disebut juga analisis fundamental perusahaan biasanya digunakan untuk memprediksi harga atau *return* saham oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, dapat diperoleh melalui analisis rasio keuangan yang diukur berdasarkan catatan laporan keuangan sehingga dapat diperkirakan keadaan atau prospek di masa yang akan datang. Hasil analisis laporan keuangan dipakai sebagai dasar penentu kebijakan bagi pemilik, manajer dan tentu saja pertimbangan bagi investor. Laporan keuangan terdiri atas laporan laba rugi, neraca, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas yang didalamnya memuat rasio keuangan perusahaan.

Berkaitan dengan analisis fundamental yakni ROA, GPM, dan *leverage* terhadap *return* saham terdapat penelitian dari Yusrizal dan Noviria (2019), bahwa secara parsial variabel *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Return Saham Sektor Pertambangan*. Menurut Jazuli *et al* (2019), ROA, ROE, NPM, OPM, GPM, dan AG secara simultan mempengaruhi *return* saham. Hasil penelitian Firmansyah (2018), profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada LQ 45. Sedangkan menurut hasil penelitian Widiarini *et al* (2019) ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham, artinya efektivitas pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba bersih tidak menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Hasil penelitian Widiarini *et al* (2019) *Leverage* (DER) berpengaruh dengan arah positif terhadap *return* saham. Menurut Sutriani (2014) *Debt to equity ratio* yang tinggi mempunyai dampak positif terhadap *return* saham karena ketika perusahaan memperoleh pinjaman hutang yang banyak maka perusahaan memperoleh tambahan dana yang bisa digunakan untuk biaya operasional perusahaan. Berbeda dengan Budiharjo (2018) DER mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Selain faktor fundamental, faktor yang menjadi perhatian investor saat ini juga dengan melihat bagaimana citra perusahaan yang ingin didanai. Menurut

Bernandhi (2013) dan Buntriani (2015) dalam Novitasari (2017), Mekanisme yang dapat diterapkan dalam *corporate governance* adalah kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial. Mekanisme tersebut memiliki peran masing-masing dalam meningkatkan keuntungan atau *return* perusahaan. Komite audit mempunyai tugas menyajikan laporan keuangan yang dapat dipercaya sehingga laporan keuangan tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas dan karakteristik komite audit. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan merupakan informasi yang dapat mempengaruhi keputusan para pelaku pasar di pasar modal. Laporan keuangan yang disajikan oleh komite audit penting bagi investor digunakan untuk mendapatkan informasi kondisi fundamental perusahaan. Dengan adanya hal seperti ini, maka tentu akan berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan yang ditunjukkan melalui kenaikan harga saham yang pada akhirnya dapat meningkatkan *return* saham.

## **2. METODE**

### **2.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk penyajian hasil penelitian dalam bentuk angka-angka. Uji hipotesis dilakukan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat dalam penelitian kuantitatif ini.

### **2.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Data yang digunakan adalah sekunder yang diperoleh dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 120 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS untuk mengolah data. Sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik untuk memastikan agar model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah multikolinearitas, autokorelasi, serta terdistribusi secara normal.



## 2.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

### 2.3.1 Return Saham

Menurut Tandelilin (2010:102) dalam Lestari *et al* (2016), *return* adalah tingkat pengambilan yang diperoleh atas waktu serta risiko terhadap investasi yang telah dilakukan. Jogyanto (2014: 263) menyatakan bahwa *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* saham *i* (*Rit*) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Rit = \frac{Pit - Pit-1}{Pit-1} \times 100 \quad (1)$$

Keterangan:

*Rit* = *Return* sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-*i* pada Periode peristiwa ke-*t*

*Pit* = Harga sekuritas ke-*i* pada periode peristiwa ke *t*

*Pit-1* = Harga sekuritas ke-*i* pada periode peristiwa sebelumnya

(Jogyanto, 2014 : 264)

### 2.3.2 Komite Audit

Suranta dan Midiastuty (2005) dalam Novitasari (2017), Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan (Kep.29/PM/2004). Indikator yang digunakan dalam mengukur komite audit adalah dengan menghitung jumlah anggota komite audit perusahaan sampel.

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

### 2.3.3 Gross Profit Margin (GPM)

Rasio *gross profit margin* merupakan margin laba kotor. Mengenai *gross profit margin*, Lyn M.Fraser dan Aileen Ormiston memberikan pendapatnya yaitu : “Margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengedalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.” Atau lebih jauh Joel G.Siegel dan Jae K.Shim mengatakan bahwa, “Persentase dari sisa penjualan setelah sebuah

perusahaan membayar barangnya; juga disebut margin keuntungan kotor (*gross profit margin*)". (Fahmi, 2011 : 136) dalam Yusrizal dan Noviria (2019). GPM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Total Sales}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (2)$$

Dimana :

*Gross Profit* = Laba Kotor

*Total Sales* = Total Penjualan

#### 2.3.4 *Return on Assets (ROA)*

Menurut Hery (2016:192) dalam Widiarini *et al* (2019), profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. ROA merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Adapun rumus ROA sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Profit for the period}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \quad \dots (3)$$

Keterangan:

*Profit for the period* = Laba untuk periode tersebut

*Total Assets* = Total Aset

#### 2.3.5 *Leverage*

Menurut Hery (2016:162) dalam Widiarini *et al* (2019), *leverage* yaitu rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Dalam penelitian ini *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Sutriani (2014), *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan kewajiban agar untuk membayar hutang dengan ekuitas (modal sendiri). DER menurut Hery (2016:168) dalam Widiarini *et al* (2019), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya perbandingan utang terhadap modal. Rumus DER yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\% \quad \dots\dots (4)$$

Keterangan:

*Total Liabilities* = Total Liabilitas

*Total Equity* = Total Ekuitas

## 2.4 Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Dengan model sebagai berikut :

$$RS = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 GPM + \beta_3 ROA + \beta_4 DER + \epsilon$$

Keterangan :

RS = *Return Saham*

a = Konstanta

KA = Komite Audit

GPM = *Gross Profit Margin*

ROA = *Return On Assets*

DER = *Leverage*

$\epsilon$  = Error

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Pengujian Asumsi Klasik

#### 3.1.1 Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
0.680	0,744	Data Terdistribusi Normal

Sumber: Hasil Analisis Data 2020

*Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai sebesar 0.680 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,744 dalam model regresi lebih besar dari  $\alpha=5\%$  (0,05) yang dapat diartikan bahwa data terdistribusi secara normal.

### 3.1.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Komite Audit	0,717	1,396	Bebas Multikolinearitas
Gross Profit Margin	0,751	1,331	Bebas Multikolinearitas
Return On Assets	0,677	1,477	Bebas Multikolinearitas
Leverage	0,680	1,470	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Hasil Analisis Data 2020

Seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance Value* (TV) > 0,10 dan nilai *Value Infaltion Factor* (VIF) < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.1.3 Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	du < dw < 4-du	Keterangan
2,015	1,7715 < 2,015 < 2,2285	Tidak ada autokorelasi, positif atau negative

Sumber: Hasil Analisis Data 2020

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai dw > du dan dw < 4-du, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (dw) 2,015 berada di daerah yang tidak terkena masalah autokorelasi positif atau negatif.

### 3.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Komite Audit	0,556	Bebas Heteroskedastisitas
Gross Profit Margin	0,124	Bebas Heteroskedastisitas
Return On Assets	0,600	Bebas Heteroskedastisitas
Leverage	0,393	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Analisis Data 2020

Semua variabel independen menunjukkan nilai diatas 0,05 yang berarti bahwa setiap variabel independen dalam penelitian terbebas dari heteroskedastisitas.

### 3.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Persamaan		
	Koefisien	t <sub>hitung</sub>	Signifikansi
(Constant)	-0,0051	-2,447	0,016
KA	0,0005	0,894	0,373
GPM	0,0056	1,772	0,079
ROA	0,0013	0,224	0,823
DER	0,0004	1,850	0,067
F <sub>hitung</sub>		3,080	0,019
R <sup>2</sup>		0,097	
Adjusted R <sup>2</sup>		0,065	

Sumber: Hasil Analisis Data 2020

#### 3.2.1 Hasil Uji Signifikansi Simutan (Uji Nilai F)

Berdasarkan hasil uji tabel 5, hasil regresi diperoleh F<sub>hitung</sub> sebesar 3,080. Nilai secara statistik menunjukkan nilai signifikansi 0,019 dengan nilai  $\alpha = 0,05$ , sehingga  $0,019 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dinyatakan *fit* (*goodness of fit*). Namun, dalam uji t masing-masing variabel independen tidak dapat mempengaruhi variabel dependen.

#### 3.2.2 Uji Koefisien Determinasi Uji (Adjusted R<sup>2</sup>)

Pada hasil uji tabel 5, menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi atau Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,065. Hal ini menunjukkan bahwa 6,5% Return Saham (RS) perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 dapat dipengaruhi oleh komite audit, *gross profit margin*, *return on assets*, dan *leverage*, sedangkan sebesar 93,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini.

### 3.3 Hasil Uji Hipotesis dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Faktor-faktor yang diangkat dalam penelitian ini yaitu komite audit, *gross profit margin*, *return on assets*, dan *leverage*. Setelah dilakukan pengujian, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi	Keterangan
Komite Audit (KA)	0,0005	0,373	H <sub>1</sub> ditolak
<i>Gross Profit Margin</i> (GPM)	0,0056	0,079	H <sub>2</sub> ditolak
<i>Return On Assets</i> (ROA)	0,0013	0,823	H <sub>3</sub> ditolak
<i>Leverage</i> (DER)	0,0004	0,067	H <sub>4</sub> ditolak

Sumber: Hasil Analisis Data 2020

#### 3.3.1 Pengaruh Komite Audit (KA) terhadap *Return* Saham (RS)

Hasil pengujian menunjukkan komite audit dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,894 dengan nilai signifikan sebesar 0,373 yang berada lebih tinggi dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $0,373 > 0,05$ ) sehingga **H<sub>1</sub> ditolak**. Hal ini berarti Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ajiwanto (2013), komite audit berpengaruh terhadap *return* saham. Dan penelitian oleh Novitasari (2017), komite audit berpengaruh positif terhadap *return* saham. Tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Salipadang *et al* (2017), komite audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham. Komite audit akan berperan efektif untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan membantu dewan komisaris memperoleh kepercayaan dari pemegang saham untuk memenuhi kewajiban penyampaian informasi. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap *return* saham yang memiliki arti bahwa komite audit tidak menjadi jaminan dan pertimbangan utama investor dalam menilai keuntungan *return* saham di masa yang akan datang. Keberadaan komite audit lewat jumlah komite audit tidak cukup untuk meyakinkan para investor terhadap *return* saham

di masa yang akan datang sehingga mereka lebih menginginkan wujud nyata yang bisa diberikan komite audit selain jumlah komite audit.

### 3.3.2 Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Return Saham* (RS)

Berdasarkan hasil pengujian *Gross Profit Margin* menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,772 dan memiliki nilai signifikansi 0,079 berada lebih tinggi dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,079 > 0,05$ ). Hal ini berarti *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, sehingga **H<sub>2</sub> Ditolak**. Namun, apabila penelitian menggunakan nilai signifikansi 0,10 maka nilai signifikansi 0,079 berada lebih kecil dari  $\alpha = 0,10$  ( $0,079 < 0,10$ ).

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Affinanda *et al* (2015), *Gross Profit Margin* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Dan penelitian dari Jazuli *et al* (2019), GPM secara simultan mempengaruhi *return* saham. Namun, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yusrizal (2019), variabel GPM secara parsial berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *return* saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh Nurhakim *et al* (2016), yang menemukan bahwa GPM tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Secara teori *gross profit margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan *sales*. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan *sales*. Dimana hal ini akan menarik minat investor untuk berinvestasi, yang menyebabkan meningkatnya harga saham dan *return* saham, namun hasil penelitian ini tidak menunjukkan hasil tersebut. Para investor kurang memperhatikan rasio ini dan para investor lebih memperhatikan laba yang dihasilkan, harga jual dan harga saham tanpa melihat penjualan dan beban operasional. Hasil penelitian ini tidak signifikan, sehingga disimpulkan bahwa variabel *gross profit margin* tidak dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan strategi investasi para investor dalam menanamkan sahamnya di pasar modal pada periode penelitian.

### 3.3.3 Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return Saham* (RS)

Berdasarkan hasil pengujian *Return On Assets* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,224 dengan nilai signifikansi 0,823 yaitu berada lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,823 > 0,05$ ) hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, sehingga **H<sub>3</sub> Ditolak**. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Jazuli et al (2019) dan Firmansyah (2018). Didalam penelitiannya mereka menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap return saham. Namun mendukung penelitian yang dilakukan oleh Widiarini et al (2019), profitabilitas (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham. ROA menunjukkan efektifitas perusahaan mengelola asetnya untuk menciptakan laba bersih. Semakin meningkat ROA menunjukkan kinerja perusahaan dalam kondisi baik dan perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi disebabkan perusahaan dapat mengelola aktiva yang dimiliki dengan maksimal sehingga harga saham dan *return* saham meningkat. Dalam penelitian ini hasil ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham, artinya efektivitas pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba bersih tidak menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Investor tidak hanya mempertimbangkan ROA sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan dalam memperkirakan return saham.

### 3.3.4 Pengaruh *Leverage* (DER) terhadap *Return Saham* (RS)

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,850 dengan nilai signifikansi sebesar 0,067 yang berada lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $0,067 > 0,05$ ) hal ini menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* sehingga **H<sub>4</sub> Ditolak**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Namun, apabila penelitian menggunakan nilai signifikansi 0,10 maka nilai signifikansi 0,067 berada lebih kecil dari  $\alpha = 0,10$  ( $0,067 < 0,10$ ).

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Widiarini et al (2019) dan Marlina et al (2009), yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap *return*



saham. Tetapi hasil penelitian mendukung penelitian Novitasari (2017), menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Rasio *Debt to Equity* ini merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Apabila rasionya meningkat, berarti perusahaan dibiayai oleh kreditur (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya. Pemberi pinjaman dan investor biasanya memilih *Debt to Equity Ratio* yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* atau rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain. Penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian dari Sutriani (2014), dimana hasil penelitiannya yaitu *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Seluruh hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan hasil ditolak dengan nilai signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), namun model regresi penelitian ini dinyatakan *fit* (*goodness of fit*) karena nilai F kurang dari 0,05. Apabila penelitian menggunakan tingkat signifikansi 10% ( $\alpha = 0,10$ ), maka variabel *Gross Profit Margin* dan *Leverage* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Komite audit tidak berpengaruh terhadap *retun* saham perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
- 2) *Gross profit margin* tidak berpengaruh terhadap *retun* saham perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
- 3) *Return on assets* tidak berpengaruh terhadap *retun* saham perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

- 4) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta simpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi penellitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan sampel sektor perusahaan lainnya, serta menambahkan variabel independen yang belum diteliti, misalnya *Economic Value Added*, *Residual income*, *Beta*, *Book Value To Market Equity*, *EPS*, *ROE*, *ROI*, dan lainnya agar hasil penelitian generalisasinya lebih luas.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar menambah periode pengamatan dalam jangka panjang, sehingga mampu memberikan hasil yang maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Affinanda, Ade dan Etna Nur Afri Yuyetta. 2015. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham perusahaan dalam Indeks LQ 45 Tahun 2010-2013*. Diponegoro Journal Of Accounting. Volume 4, Nomor 2, Tahun 2015, Halaman 1-11. ISSN (Online): 2337-3806.
- Ajiwanto. 2012. *Pengaruh Good Corporate Govern-ance Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Corporate Governance Perception Index Dan Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012*. Jurnal Akuntansi. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Budiharjo, Roy. 2018. *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Industri Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan p-ISSN: 2086-7662 Vol. 11 No. 3 |Desember 2018.
- Dewi, Ida Ayu Laksmi dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2019. *Pengaruh Inflasi, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Return Saham Perusahaan Terindeks LQ45*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.27.2.Mei (2019): 1120-1143.
- Firmansyah. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, dan Cadangan Devisa Terhadap Return Saham pada LQ 45*. JWEM STIE Mikroskil. Volume 8, Nomor 02, Oktober 2018. ISSN 2622-6421.
- Imam Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro, Semarang.

- Jazuli, A. Muhamad dan Wishnu Okky Pranadi Tirta. 2019. *Peranan Profitabilitas dan Investasi dalam Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Terindeks Lq-45*. Jurnal Ekonomi Manajemen (JEM17) Volume 4, Nomor 1, Mei 2019, Halaman 1 – 10.
- Jogiyanto, H.M. (2014). *Teori portofolio dan analisa investasi*, Edisi Yogyakarta: BPFE.
- Kennedy, Silverawati Posma Sariguna Jonshon dan Rutman Lumbantoruan. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham LQ45 BEI: Komisaris Independen, Profit Margin, Return On Equity, Price To Book Value dan Price To Earning Ratio (Periode 2010 - 2014)*. Fundamental Management Journal ISSN: 2540-9816 (print) 2540-9220 (online) Volume:1 No.2, Oktober 2016.
- Kusumawati, et al. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Muhammadiyah University Press.
- Lestari, Kurnia, Rita Andini dan Abrar Oemar. 2016. *Analisis Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan dan Penilaian Pasar terhadap Return Saham (pada Perusahaan Real Estate dan Property Di BEI) Periode Tahun 2009-2014*. Journal Of Accounting, Volume 2 No.2 Maret 2016.
- Marlina, Dewi dan Eka Nurmala Sari. 2009. *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI)*. Jurnal Akuntansi. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Vol. 9 No. 1/ Maret 2009.
- Maulana, Hasbi. 2020. *IHSG naik, tinjau 20 saham LQ45 dengan PER terendah ini*. <https://investasi.kontan.co.id> (diakses 19 Januari 2020 pukul 20.35 WIB).
- Novitasari, Ni Luh Gede, 2017. *Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Fundamental Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 9, No. 1 Juli 2017. ISSN: 2301-8879.
- Nurhakim, Anistia, Irni Yunita dan Aldilla Iradianty. 2016. *The Effect of Probability and Inflation on Stock Return at Pharmaceutical Industries at BEI in the Period of 2011 - 2014*. First International Conference on Advanced Business and Social Science (ICABSS-Bali, 2016), ISBN : 978 0 994365644.
- Salipadang, Welly, Robert Jao dan Beauty. 2017. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Dampaknya Terhadap Return Saham*. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Mei 2017, Hal: 83- 101 Vol. 6, No. 1. ISSN :1979-4878.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sutriani, Anis. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Pada Saham LQ-45*. Journal of Business and Banking. Volume 4, No. 1, May 2014, pages 67 – 80.
- Widiarini, Syafira dan Vaya Juliana Dillak. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*. Jurnal Ilmu Sosial, Politik & Humaniora Vol 2 No. 2 2019.
- Yusrizal dan Noviria Melati Kent. 2019. *Analysis The Effect Of Profitability On Stock Returns At Mining Sector In Indonesia Stock Exchange In 2012-2016*. BILANCIA Vol. 3 No. 1, Maret 2019. ISSN 2549-5704.